



**TANGGAPAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI KOTA SUBULUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

M. Hatta^{*}, Karimuddin, Nyak Amir

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

^{*}Corresponding Email: m.hatta89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Tanggapan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016” ini mengangkat masalah bagaimanakah tanggapan kepala sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jumlah populasi dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani sekolah Menengah Atas Negeri Kota Subulussalam dengan jumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara. Untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam peneliti melakukan wawancara langsung dan mengambil jawaban sebagai hasil penelitian. Hasil analisis data dari jawaban keseluruhan responden tanggapan kepala sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam adalah rata-rata setuju dan mendukung dengan penerapan kurikulum 2013 karena lebih efisien dan efektif dalam pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah masih minimnya sarana dan prasarana, buku pedoman untuk kurikulum 2013, serta perlunya di adakan pelatihan rutin terhadap guru. Disarankan kepada Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani agar mendukung penuh terhadap penerapan kurikulum 2013 agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Kata Kunci : Tanggapan, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.



Dari beberapa aspek yang ada kurikulum, memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab ibarat tubuh, kurikulum adalah jantungnya pendidikan, kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. (Muzamiroh, 2013: 110)

Menurut Nasution (2003: 121) kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat juga dilihat sebagai produk yaitu apa yang diharapkan dapat dicapai siswa dan sebagai proses untuk mencapainya. Keduanya saling berinteraksi. Kurikulum dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku selama jangka waktu tertentu dan perlu di revisi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia Internasional.

Menurut Nasution (2009: 252), perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut *development* (pembaharuan) atau inovasi kurikulum. Meskipun telah menuai berbagai pro dan kontra, pemerintah tetap memberlakukan Kurikulum 2013 dengan alasan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia seiring perubahan zaman akibat arus globalisasi. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi dan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing.

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang diberikan generasi masa kini, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Untuk mensukseskannya tidak semudah kita membalikkan telapak tangan. Sebab dalam prosesnya banyak hal yang harus diperhatikan, di antaranya, kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 648-649) mengemukakan yang dimaksud dengan "Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas



jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Peningkatan keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pengetahuan, dan sikap positif terhadap Pendidikan Jasmani sangat ditentukan oleh sebuah kurikulum yang baik.

Sistem pendidikan di Indonesia telah menetapkan kurikulum 2013 pada bulan juli 2013 lalu, namun di Kota Subulussalam penerapan kurikulum sempat terhenti di sebagian sekolah SMA beberapa bulan di tahun 2014 dan di terapkan lagi sampai dengan saat ini. Perubahan kurikulum di sekolah-sekolah merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.

Kurikulum itu sendiri nampaknya terlalu abstraks untuk didefinisikan secara tegas dan jelas sebab di dalam kurikulum tersebut termasuk segala sesuatu yang direncanakan dan diterapkan oleh para guru, baik secara implisit maupun eksplisit. Namun secara sederhana mungkin dapat dikatakan bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan dan program jangka panjang tentang berbagai pengalaman belajar, model, tujuan, materi, metode, sumber, dan evaluasi termasuk pula ‘apa’ dan ‘mengapa’ diajarkan.

Kondisi diatas jelas menimbulkan keprihatinan dan sekaligus dorongan untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, baik terkait dengan sarana prasarana, Tenaga Pendidikan, maupun Kurikulum yang belakangan ini menjadi trend pendidikan persekolahan di Indonesia, dan Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/ pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah. Namun demikian implementasinya jelas tidak sederhana, banyak hal yang harus dicermati dan dipersiapkan, yang apabila tidak dilakukan maka kurikulum 2013 hanya akan menjadi teks tanpa dampak signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan di indonesia, seperti Provinsi Aceh yang masih kurang mengetahui tentang kurikulum 2013. Terutama di kota Subulussalam, kota yang baru berdiri ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, karena kualitas pendidikan di kota Subulussalam tersebut sangat perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik dan juga para pengawas kurikulum baru ini.

Kendala yang dihadapi para guru yang berdomisili di kota Subulussam pada kurikulum 2013 dalam penerapan hal yang utamanya adalah perubahan pola pikir guru di dalam proses pembelajaran. Guru kini dituntut untuk tidak hanya mereka melakukan ceramah, akan juga guru mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Disamping hal tersebut masih ada kendala-kendala yang menghambat terlaksananya kurikulum 2013 di kota subulussam, pada dasarnya semua tujuan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan

Berdasarkan dengan pemaparan diatas dan akan di berlakukannya Kurikulum 2013, maka diperlukan adanya persiapan mengenai apa yang harus di lakukannya sekolah terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 di kota subulussam. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul **“Tanggapan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016”**.



Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tanggapan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani terhadap penerapan kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas Kota Negeri Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016.

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah hasil pengamatan yang merupakan gambaran/ lukisan/ kesan dari pengamatan yang tersimpan dalam jiwa. Pengertian adalah hasil berpikir, yang merupakan rangkuman sifat-sifat pokok dari suatu barang kenyataan yang dinyatakan dengan suatu perkataan. Menurut Agus Sujanto (1993: 31) secara tepat dapat diidentifikasi, hanya dapat didefinisikan secara garis besar dan bersifat umum yaitu “gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah kita mengamati”. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996: 58) mengatakan bahwa “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan”. Dengan demikian Sumadi Suryabrata (1990: 36) mengidentifikasi “tanggapan sebagai bayangan yang tinggal setelah kita melakukan pengamatan”. Lebih jelasnya mengenai tanggapan ini Abu Ahmadi (1992: 64) menyatakan “tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa terjadinya tanggapan itu harus melalui pengamatan terlebih dahulu. Berbicara mengenai tanggapan, Muhibbin Syah (1995: 118) mengemukakan bahwa pengamatan artinya “proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera, seperti mata dan telinga”. Jadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat imajiner.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam konteks kepemimpinan Kepala Sekolah, nampaknya arah dari pengembangan SDM Kepala sekolah berorientasi pada Manajemen Kinerja berbasis Kompetensi, dimana berbagai aktualisasi kinerja yang harus diperankan oleh Kepala Sekolah mesti dipertahankan dan ditingkatkan melalui upaya peningkatan Kompetensi baik secara individu maupun organisasi. Hal ini tercermin dari Permendiknas 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah yang di dalamnya memuat berbagai Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam Permendiknas No. 1 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh



seorang kepala sekolah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

3. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin *curer* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan finish. Kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Mida (2013: 21) menyebutkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013, sangat ditentukan oleh guru sebagai ujung yang menjadi garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, setiap kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena kita harus tetap mendukung upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan sesuai dengan Pancasila demi memenuhi perkembangan zaman.

Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau. Perkataan ini belum terdapat dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru timbul untuk pertama kalinya dalam kamusnya tahun 1856. Di Indonesia istilah kurikulum boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Nasution (2006: 2)

Bedanya dengan kurikulum lain, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik dalam *real curriculum*, maupun dalam *hidden curriculum*. Dalam hal ini,



semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter dan kompetensi, akan semakin efektif hasil yang diperoleh. Mulyasa E. (2013: 12)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan, maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian evaluasi, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi semua pihak yang melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah, dan bahan masukan bagi pengembangan penjas dalam masyarakat. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Karena penelitian deskriptif kualitatif bersifat integral, artinya bisa menangkap gejala-gejala secara utuh sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan oleh peneliti; 2) Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini kevaliditasan data dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut ada teknik verifikasi data.

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diselidiki, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1996: 115) yaitu: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Subulussalam dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari 6 kepala sekolah dan 6 guru pendidikan jasmani di 6 SMA Negeri Kota Subulussalam. Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel adalah keseluruhan dari populasi atau total sampling.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekoalah dan guru penjas yang terdiri dari kepala sekoalah dan guru penjas SMA Negeri Kota Subulussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penerapan Kurikulum 2013.

- a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMA Negeri 1 Simpang Kiri
- b. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMA Negeri 2 Simpang Kiri
- c. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMA Negeri 1 Rundeng
- d. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMA Negeri 1 Sultan Daulat
- e. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMA Negeri 1 Longkib



- f. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMA Negeri Unggul Subulussalam

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tanggapan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam tahun pelajaran 2015/2016, telah diperoleh sebagaimana terdapat dalam jawaban penelitian di atas. Tanggapan kepala sekolah sangat mendukung dan tepat dilaksanakan penerapan kurikulum 2013 dan penerapan pada tahun pelajaran 2015/2016. Dukungan tersebut sangat membantu tercapainya tujuan pelajaran Penjas sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Guru Penjas yang mengajar di SMA Negeri Kota Subulussalam rata-rata sudah mengikuti pelatihan, dan mencari pengetahuan sendiri melalui internet. Rasa ingin tau kepala sekolah dan guru penjas itu menambah wawasan tersendiri untuk dapat dikembangkan. Penataran-penataran dan latihan-latihan penarapan kurikulum 2013 sangat memungkinkan bagi guru Penjas untuk menambah *skill* dan kemampuan dalam mengajar Penjas kepada siswa. Hal ini dikarenakan apabila metode baru tidak dibarengi dengan keterampilan dan kemampuan pelaksana lapangan yaitu guru Penjas, maka sarana yang ada malah tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Kesiapan guru dan siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu metode yang baru. Sasaran yang tepat jika persiapan itu sudah ada, dimana saat mengimplementasikan kurikulum 2013 semuanya sudah berjalan lancar. Karena Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dari guru-gurunya.

Pemerintah sudah memberikan pelatihan-pelatihan kepada pelaksana kurikulum 2013. Namun untuk pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum 2013 masih perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru, sehingga pembelajaran kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional.

Sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurang lengkap sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pelajaran Penjas. Sarana yang memadai dapat memacu pencapaian tujuan, sebaliknya sarana yang tidak memadai dapat menghambat pembelajaran dan mengurangi motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Sejalan dnegan pandangan Mulyasa (2007: 49) yaitu sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan dalam proses pembelajaran penjas seperti peralatan-peralatan alat peraga yang dibutuhkan untuk menunjang kebugaran siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekoalah pada umumnya masih kurang memadai, namun masih bisa di modifikasi sehingga sarana tersebut terlihat seperti sesungguhnya. Dari jawaban sampel sarana atau alat tidak mesti alat yang sesungguhnya untuk mencapai kebugaran siswa.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh jawaban sampel mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013, bahwa dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Diakatan demikian karena dalam pendekatan ini pembelajaran sains dan teknologi dihubungkan dengan pengalaman siswa. Pendidikan sains pada hakikatnya merupakan upaya pemahaman, penyadaran, dan pengembangan nilai positif tentang fenomena alam dan social yang meliputi produk dan proses, sehingga siswa dapat berfikir secara kritis, aktif dan kreatif dalam memahami secara nyata materi yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat dari Khairah (2013: 3) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Kendala yang ada pada SMA Negeri Kota Subulussalam rata-rata menjawab dengan sarana dan prasarana, buku pedoman dan masih kurangnya pelatihan-pelatihan terhadap guru, dan disebagian guru masih mencampurkan model pembelajaran kurikulum 2013 dengan KTSP denan alasan masih terbiasa dengan KTSP. Kendala yang lain masih terdapat sebagian guru yang belum memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memfungsikan alat-alat teknologi tersebut. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru di tuntutan untuk dapat mengaplikasikan teknologi informasi komunikasi (TIK). Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Sanaky (dalam Evanita 2013: 36) bahwa profesi guru di abad 21 ini sangat dipengaruhi oleh pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang telah menguasai teknologi komunikasi dan informasi dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam jumlah besar dan tersebar dimana saja. Guru tidak hanya mengandalkan peserta didik yang belajar di kelas namun juga mampu member pelayanan secara individual pada waktu yang bersamaan.

Para kepala sekolah mengatakan sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, rendahnya moral spiritual, budaya membaca masih rendah rasa ingin tahu masih minim, sehingga menimbulkan pembelajaran yang asal-asalan. Dan kendalai laian di katakana kepala sekolah adalah kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi, dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik. Permasalahan lain masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian, pengolahan dan analisis data penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tanggapan Kepala Sekolah terhadap penerapan kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016, setuju dengan penerapan Kurikulum 2013. Sebab sistem pembelajaran yang bagus, penilaian secara otentik dan pembelajaran juga saintifik. Tapi pelaksanaannya kurikulum 2013 mengalami



- kesulitan. Misalnya sekolah diwajibkan menggunakan peralatan IT, dengan menyediakan LCD dan laptop di setiap kelas, dan ini membutuhkan dana yang banyak.
- b. Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016, juga mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 ada kelebihan dan kekurangannya kelebihannya dengan adanya globalisasi pendidikan indonesia harus mengikuti perkembangan jaman, dengan mengembangkan kurikulum sehingga mencetak anak bangsa yang mampu bersaing di tingkat internasional secara global. Kekurangannya, perubahan kurikulum ini terlalu mendadak, sehingga persiapan untuk penerapan kurikulum 2013 masih kurang.
 - c. Kendala yang dihadapi adalah sarana dan pra sarana yang belum sepenuhnya memadai, belum tersedianya buku pedoman atau buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, pelatihan guru yang belum maksimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tenatnag tanggapan kepala sekoah dan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada dinas pendidikan/pemerintah yang terkait memberi sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- b. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk terus mendukung dan memberi pengawasan, pelatihan kepada guru-guru supaya tujuan kurikum tersebut terlaksana sebagaimana yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.
- c. Diharapkan kepada guru untuk memantaskan diri dalam menjalankan kurikulum 2013, dan mencari wawasan sendiri dengan mempelajari teknologi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zaenal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- M. Daryanto. 1996. *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa, E. 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muzamiroh, M.L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Penata Aksara.



- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004, Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Pasca Sarjana UNY. 2003. *Penyusunan Instrumen, Penilaian Dan Ranah Psikomotor*, Direktorat Pendidikan Lanjutan Perama
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sirachmad, Winarno. 1982. *Dasar dan Tehnik Evaluasi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2008. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Remaja* Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Wahjo Sumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.